

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *learning* (bahasa Inggris). Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.<sup>1</sup>

Menurut Syah dalam bukunya Hari Gunawan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>2</sup>

Pembelajaran secara etimologis (bahasa) menurut Zayadi dalam bukunya Hari Gunawan kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang,

---

<sup>1</sup> Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Kajian Tokoh*, Cet ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 111

<sup>2</sup> Ibid hal. 112

melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Pembelajaran menurut Nata adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.<sup>4</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada komunikasi antara guru dan siswa sehingga terbentuk dua kegiatan yakni kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang tujuannya untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### b. Prinsip-prinsip pembelajaran

Ada beberapa prinsip pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Prinsip kesiapan

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>3</sup> Ibid hal. 116

<sup>4</sup> Myhamad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Cet ke 1 (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 7

Kesiapan belajar adalah kondisi fisik dan psikis individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar.<sup>5</sup>

## 2) Prinsip perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan yaitu berorientasi ada suatu sistem, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, dan mengabaikan stimulasi yang tidak relevan.<sup>6</sup>

Perhatian sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jika peserta didik mempunyai perhatian terhadap apa yang disajikan maka peserta didik mampu menerima apa yang dipelajari dan mengidentifikasi masalah yang ada.

## 3) Prinsip korelasi

Prinsip korelasi atau hubungan bisa dengan berbagai keadaan/hal yang menyangkut berbagai mata pelajaran, dapat

---

<sup>5</sup> Muhaimin, paradigma pendidikan islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah), Cet ke 5 (Bandung : PT emaja Rosdakarya, 2012), hal. 137

<sup>6</sup> Ibid hal. 141

dilakukan guru dengan cara kebetulan atau dengan cara direncanakan.<sup>7</sup>

#### 4) Prinsip Apersepsi

Apersepsi adalah usaha yang terang, jelas dan yang dihubungkan dengan bagian apersepsi yaitu apa yang telah dimiliki seseorang. Atau bisa dikatakan apersepsi adalah pengolahan secara aktif dari tanggapan-tanggapan baru yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki seseorang.<sup>8</sup>

#### 5) Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu.<sup>9</sup>

#### 6) Prinsip motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Jamaludin dkk, *Pembelajaran Prespektif Islam*, Cet ke 1 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset) hal. 48

<sup>8</sup> Ibid hal. 44

<sup>9</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Cet ke 5 (Bandung : PT emaja Rosdakarya, 2012), hal. 143

<sup>10</sup> Ibid Hal. 138

## 7) Prinsip Transfer

Transfer adalah suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru.<sup>11</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa prinsip pembelajaran, dimana prinsip tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

## 2. Pembelajaran Jarak Jauh

### a. Pengertian pendidikan jarak jauh

Salah satu dampak dari pandemi virus covid-19 adalah dalam bidang pendidikan yang menjadikan sekolah ditutup sementara sampai waktu yang belum bisa ditentukan, hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus tersebut. Untuk itu pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.

Permendikbud No 10 tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*, Cet ke 5 (Bandung : PT emaja Rosdakarya, 2012), hal. 144

<sup>12</sup> Tatik Pudjiani dan Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6

Menurut Moore batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis dan peralatan lainnya.<sup>13</sup>

Adapun tujuan dari pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka dan untuk memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi dan kebudayaan.<sup>14</sup>

Prinsip-prinsip pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

---

<sup>13</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19

<sup>14</sup> Ibid hal. 31

- 1) Keterpisahan antara pendidik dan peserta didik baik ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara mandiri.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK menggunakan sumber belajar TIK dan berbagai media lain.
- 3) Diselenggarakan sistematis dalam suatu organisasi sesuai aturan yang berlaku.
- 4) Memungkinkan diadakannya tatap muka secara terbatas.<sup>15</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan belajar mengajar yang antara peserta didik dengan pendidik tidak bertemu secara langsung melainkan bertemu didunia maya dengan memanfaatkan media yang ada seperti internet.

Internet adalah sebuah jaringan besar yang terdiri dari berbagai jaringan yang meliputi jaringan bersifat pendidikan dan riset serta menghubungkan jutaan komputer di dalam jaringan-jaringan tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Titik Pudjiani dan Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6

<sup>16</sup> Munir, *Pembelajaran Jaraj Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 147

Dalam hal ini guru dan siswa dituntut untuk menguasai teknologi yang ada, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

b. Macam-macam pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibagi menjadi dua bagian yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

1) Daring (dalam jaringan)

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah sebutan lain dari *online* yaitu tersambung ke dalam jaringan internet.<sup>17</sup>

Menurut Thorne pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*.<sup>18</sup>

Tung menyebutkan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain :

- a) Penyajian materi ajar berbentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia

---

<sup>17</sup> Titik Pudjiani dan Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7

<sup>18</sup> Ibid



- b) Interaksi dilakukan serentak dan tak serentak menggunakan *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- c) Belajar pada waktu dan tempat maya
- d) Menggunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- e) Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- f) Meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik
- g) Memungkinkan berkomunikasi belajar formal dan informal
- h) Menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.<sup>19</sup>

## 2) Luring (luar jaringan)

pembelajaran luring adalah akronim dari “luar jaringan” atau offline. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung dengan jaringan internet. Pembelajaran luring menggunakan media seperti televisi dan radio.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Titik Pudjiani dan Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7

<sup>20</sup> Titik Pudjiani dan Iis Suryatini, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktif dan Menarik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 8

Ciri-ciri pembelajaran luring adalah sebagai berikut :

- a) Dillakukan tanpa tatap muka
- b) Materi, komunikasi dan penilaian dilakukan secara offline.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik dan guru berada dalam tempat yang berbeda namun berada dalam satu jaringan yang terhubung ke internet, seperti whatsapp group, zoom meeting, google meet, dll. Sedangkan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang tidak memerlukan koneksi internet, dengan memakai media televisi dan radio.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian pendidikan agama islam

Menurut Abul A'la al-Maududi dalam bukunya Ramayulis kata rabbun terdiri dari dua huruf “ra” dan “ba” tasyid yang merupakan pecahan dari kata tarbiyah yang berarti “pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya.”<sup>21</sup> Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke 7 (Jakarta : Kalam Mulia, 2008) hal. 14

pengajaran, pelatihan, pembinaan, dan pengarahan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Ad-din (agama) berasal dari kata *dana-yadinu* yang berarti adat istiadat, peraturan, undang-undang, taat, patuh.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Abdullah Darros Agama adalah undang-undang ketuhanan yang memimpin orang yang memiliki akal sempurna agar mereka dengan ikhtiar/usaha melalui agama itu dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Secara etimologis Islam berasal dari kata *sallama ang* artinya menyerahkan, berbaik-baik, damai, menyelamatkan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Muhamad Syalthout Islam adalah agama Allah yang diperintahkan kepada Nabi Muhamad SAW untuk mengajarkan pokok-pokok serta peraturan-peraturannya, serta menugaskan kepadanya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia agar mereka memeluknya.<sup>26</sup>

Dalam Kurikulum PAI tahaun 2002 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana

---

<sup>22</sup> Eliyanto, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Cet Ke 2 (Yogyakarta : Program studi MPI) hal. 46

<sup>23</sup> Ajat Sudrajat dkk, *Din al- Islam*, Cet ke 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2008) hal. 31

<sup>24</sup> Ajat Sudrajat dkk, *Din al- Islam*, Cet ke 1 (Yogyakarta: UNY Press, 2008) hal. 31

<sup>25</sup> Ibid hal. 32

<sup>26</sup> Ibid

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>27</sup>

Menurut Marimba dalam bukunya Hari Gunawan pendidikan agama islam adalah sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Atau bisa diartikan suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh, menyangkut aspek jasmani dan rohani.<sup>28</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha untuk membentuk peserta didik berpengetahuan agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Jaenullah dan Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, Cet ke 1 (Palembang: Noerfikri Offset, 2016) hal. 39

<sup>28</sup> Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran* Cet ke 1 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 9

## b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.<sup>29</sup> Tujuan pendidikan merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Breiter mengatakan bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.<sup>30</sup> Menurut H. M. Arifin Tujuan Pendidikan Islam adalah membina dan membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.<sup>31</sup>

Menurut Al-Banna tujuan pendidikan islam dibagi menjadi dua bagian, yakni tujuan akhir (permanen) dan tujuan antara (kontekstual).

1) Tujuan Permanen dari tujuan pendidikan islam adalah memberdayakan manusia untuk dapat mengabdikan kepada

---

<sup>29</sup> Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet ke 3 (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007) hal. 68

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 136

<sup>31</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet ke 1 (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal. 20

sesembahan yang haq, yaitu Allah SWT yang tiada sekutu bagiNya.

- 2) Tujuan Antara (Kontekstual) dari tujuan pendidikan islam dalam prespektif jamaah al-Ikhwan al-Muslimun adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang mampu mengatasi berbagai persoalan dan problema yang terjadi dilingkungan masyarakat yang kemudian dapat mencari solusi untuk menyelesaikannya dalam prespektif syari'at islam.<sup>32</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah menumbuhkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan taqwa.

#### c. Landasan pendidikan agama islam

Landasan adalah dasar atau fondasi tempat berpijak yang baik dalam setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan.<sup>33</sup>

Landasan itu ada tiga, diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Abu Muhamad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim)*, Cet ke 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hal. 421

<sup>33</sup> Jaenullah, *Kompetensi Guru PAI*, Cet Ke 1 (Palembang : Noerfikri Offset, 2016) hal. 46

### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi landasan pokok yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT dan kebenarannya tidak diragukan lagi terutama petunjuk bagi orang yang bertaqwa.

### 2) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, dan pengakuan Rasulullah SAW (perbuatan yang dilakukan para sahabat atau yang lain beliau membiarkan saja perbuatan atau kejadian itu berlangsung).

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh para syari'at islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum islam dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>34</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan pendidikan agama islam itu ada tiga, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Dari ketiga landasan tersebut sebagai orang islam harus yakin bahwa ajaran islam itu *rahmatan*

---

<sup>34</sup> Jaenullah, *Kompetensi Guru PAI*, Cet Ke 1 (Palembang : Noerfikri Offset, 2016) hal. 46

*lil'alamin* yang artinya mendatangkan rahmat bagi seluruh alam, yakni ajaran islam itu berlaku sepanjang jaman dan tempat.

d. Fungsi Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

3) Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam

4) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelambatan-kelambatan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari

5) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat



membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>35</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keimanan seseorang dengan berpengetahuan yang luas serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

#### 4. Metode Pengajaran

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>37</sup> Metode pendidikan islam adalah cara-cara yang

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Cet Ke 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 134

<sup>36</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke 2 (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012) hal. 260

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Cet Ke 11 (Bandung : Sinar Baru Algensino, 2010) hal. 76

ditempuh dan dilaksanakan dalam dalam pendidikan islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.<sup>38</sup>

a. Asas-Asas Pelaksanaan Metode Pendidikan Islam

- 1) Asas Motivasi
- 2) Asas Aktivitas
- 3) Asas Apersepsi
- 4) Asas peragaan
- 5) Asas ulangan
- 6) Asas korelasi
- 7) Asas konsentrasi
- 8) Asas individualisasi
- 9) Asas sosialisasi
- 10) Asas evaluasi
- 11) Asas kebebasan
- 12) Asas lingkungan
- 13) Asas globalisasi
- 14) Asas pusat-pusat minat
- 15) Asas keteladanan
- 16) Asas pembiasaan<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke 2 (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2012) hal. 260

<sup>39</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet Ke 4 (Jakarta : Kencana prenada media group) hal. 170

b. Jenis-jenis metode pengajaran diantaranya sebagai berikut :

1) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa.

2) Metode ceramah

Ceramah penuturan bahan pelajaran secara lisan.

3) Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

4) Metode karyawisata

Cony Semiawan menyatakan bahwa metode karyawisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada obyek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas.

5) Metode pemberian tugas belajar (Resitasi)

Metode tugas belajar adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan didalam atau di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, atau di rumah.

#### 6) Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah cara mengajar dengan cara siswa diajak untuk melakukan serangkaian percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari secara teori.

#### 7) Metode bermain

Metode bermain pada dasarnya melibatkan siswa untuk memerankan atau mendemonstrasikan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan masalah sosial.

#### 8) Metode pemecahan masalah (Problema Solving)

Metode pemecahan masalah adalah penyajian bahan ajar oleh guru dengan merangsang anak berfikir secara sistematis dengan menghadapkan siswa kepada masalah yang harus dipecahkan.<sup>40</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dari kesemuanya itu berfungsi untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam memahami materi.

---

<sup>40</sup> Darwyan dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet Ke 2 (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007) hal. 137

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut digunakan guna mencari titik terang sebuah fenomena kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas dibanding dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang baru sifatnya mendukung, menolak, atau memiliki sudut pandang yang berlainan dengan penelitian sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama islam:

1. SURATMI (2072550) Mahasiswa IAINU KEBUMEN, Yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan agama islam di smp pgri 4 nusawungu cilacap” Pembahasan yang menjadi fokus penulis adalah pelaksanaan pembelajaran pai di smp pgri 4 nusawungu cilacap dan problematika yang dihadapi serta solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pai di smp.

Dari penelitian diatas bahwa pelaksanaan pembelajaran di smp pgri 4 nusawungu cilacap adallah terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, program mingguan/harian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan problem yang dihadapi bermacam-macam namun dapat dicarikan solusinya. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, observasi, dan dokumentasi dan triangulasi data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian suratmi adalah pada fokus penelitiannya yakni meneliti problem dan mencari solusi dari sebuah problem sedangkan kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran.

2. Quwata (2124751) Mahasiswa IAINU KEBUMEN, yang berjudul “proses pembelajaran pai di smp ma’arif 2 alian kebumen tahun pelajaran 2015/2016” fokus penulis adalah pada proses pembelajaran pai di smp ma’arif 2 alian kebumen tahun pelajaran 2015/2016.

Dari penelitian diatas bahwa proses pembelajaran di smp ma’arif 2 alian dengan menggunakan kurikulum ktsp 2006 sudah berjalan dengan baik dari perencanaan

3. Arwidana Putra Krismadika (A 510 160 241) mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi *Covid-19* Di SD IT Al-Huda Wonogiri”. Pembahasan yang menjadi fokus penulis adalah Bagaimana Implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19* di SD IT Al-Huda Wonogiri.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SD IT Al-Huda Wonogiri berlangsung dengan menggunakan perangkat pembelajaran darurat *covid-19* dan dalam prakteknya guru menggunakan perangkat keras berupa handphone atau komputer dengan memanfaatkan sosial media yang ada yakni whatshaap group. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arwidana Putra Krismadika pada fokus penelitiannya yakni pada hal yang diteliti implementasi pembelajaran jarak jauh, sedangkan kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh.

4. Yoan Melisa Putri (A1D117049) mahasiswa Universitas Jambi yang berjudul “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar”. Pembahasan yang menjadi fokus penelitian adalah problem guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di SDN 111/1 Muara Bulian Kabupaten Batanghari.

Terdapat beberapa problem dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDN 111/1 Muara bulian diantaranya signal yang tidak mendukung dan siswa yang kesulitan menggunakan

teknologi, akan tetapi guru mampu mengatasi problem tersebut sehingga pembelajaran jarak jauh masih bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yoan Melisa Putri yakni dalam fokus penelitiannya hal yang diteliti problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh dan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yaitu bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas viii di SMP N 1 Karangsambung Kabupaten Kebumen.